

**PERAN PENYULUHAN PERTANIAN DAN PETERNAKAN DALAM  
MEMINIMALISIR HAMA TANAMAN DAN WABAH VIRUS PENYAKIT  
MULUT DAN KUKU (PMK) SAPI DI DESA JENANGGER BATANG-  
BATANG SUMENEPE**

**<sup>1</sup>Khoirul Umam, <sup>2</sup>Abd. Wafir, <sup>3</sup>Ainun Nur Fauzi, <sup>4</sup>Abrori, <sup>5</sup>Moh. Muzayyan,  
<sup>5</sup>Taufiqul Hidayah, <sup>6</sup>Rifqi Efendi, <sup>7</sup>Ahmad Wildan Musthofa, <sup>7</sup>Fiqih Rahman  
Hartiansyah**

1-7 Institut Sains Dan Teknologi Annuqayah

E-mail: [7aretanthib1@gmail.com](mailto:7aretanthib1@gmail.com)

**Abstrak**

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai peternak sapi dan petani dalam menyikapi wabah tanaman dan virus penyakit mulut dan kuku (PMK) di Desa Jenangger. Kondisi pertanian di desa Jenangger kurang baik karena banyaknya hama , tikus, dan serangga yang merusak tanaman seperti halnya jagung. Selain itu, terjangkitnya penyakit mulut dan kuku pada sapi membuat usaha peternak sapi terganggu. Dengan adanya penyuluhan tersebut, masyarakat mendapatkan wawasan mengenai upaya meminimalkan hama tanaman dan wabah virus penyakit dan kuku pada sapi.

**Kata kunci:** *Desa Jenangger, Penyuluhan, Pertanian, Peternakan*

**I. PENDAHULUAN**

Keberhasilan peternakan dan pertanian sangat ditentukan oleh sumber daya manusia petani dan peternak sebagai pelaku utama dari kegiatan peternakan itu sendiri. Selain kualitas lahan, lingkungan, dan tanaman maupun hewan ternak, kualitas para petani dan peternak perlu diberdayakan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu pelaksanaan kegiatan pendidikan non formal atau penyuluhan. Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu proses pembelajaran sehingga dalam hal ini masyarakat dapat juga belajar bagaimana meminimalisir hama tanaman dan penyakit mulut dan kuku pada ternak sapi.

Dalam menyikapi wabah pertanian dan virus PMK pada sapi memang dalam hal ini kita tidak bisa memandang remeh akan hal itu di karenakan penyakit dan wabah ini bukan hanya di desa Jenangger atau di Madura, tapi ini sudah menjadi salah satu problematika yang dialami oleh masyarakat di Jawa Timur khususnya di Madura.

Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan bahwa salah satu tugas pokok dari sistem penyuluhan adalah memfasilitasi proses pembelajaran dari pelaku utama usaha pertanian dan peternakan.

**II. METODE PELAKSANAAN**

Sebelum mengadakan kegiatan penyuluhan, pertama diadakan observasi dan survei mengenai masalah pertanian maupun peternakan yang ada di masyarakat Jenangger. Anggota pengabdian melakukan wawancara kepada para petani dan peternak sapi. Selanjutnya, dilakukan analisis masalah dan solusi yang akan digunakan. Solusi yang dilakukan yaitu pelaksanaan penyuluhan tentang upaya mengurangi hama tanaman dan penyakit mulut dan kuku pada hewan (sapi) kepada masyarakat. Penyuluhan ini dilaksanakan di desa Jenangger dengan mengundang para petani dan peternak yang ada

di berbagai dusun daerah desa Jenangger.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Aktivitas

Seraca garis besar masyarakat Desa Jenangger Batang-Batang Sumenep berada di sektor pangan yaitu padi dan jagung, walaupun tidak bisa kita pungkiri bahwa petani di Desa Jenangger juga bercocok tanam seperti: Cabai, Tomat, Kacang Panjang, Kacang Tanah, Timun, Semangka, Tembakau, umbi-umbian dll.

Dari hasil panen padi dan jangung masyarakat Jenangger 75% tidak membeli beras untuk dikonsumsi setiap harinya karena mayoritas dari petani di desa Jenangger tidak pernah putus untuk bercocok tanam padi. Namun dari beberapa bulan ini memang hama tanaman membuat para petani risau akan hal itu mulai dari hama, tikus, serangga, krep, sampai juga monyet yang sering makan jagung para petani sebelum waktu panen datang. Hal itu terjadi sudah berselang waktu cukup lama yang dapat menyebabkan hasil bumi petani warga Desa Jenangger menurun.

Sebagaimana pada umumnya orang madura dekenal dengan beternak sapi yang merupakan aset yang bernilai ekonomi bagi masyarakat Madura. Sapi merupakan warisan dari para terdahulu yang kini masih dirawat dan oleh masyarakat Madura, beternak sapi, Kambing, Ayam, Bebek dan lainnya merupakan ciri khas orang madura walaupun pada umumnya seluruh penduduk di Indonesia banyak yang beternak apa lagi orang jawa.

Disamping itu semua ternak atau hewan tidak bisa di pungkiri bahwa hewan juga makhluk halnya seperti manusia yang juga terkena penyakit. Di Madura Umunya banyak sapi-sapi yang terkena Wabah Virus Penyakit Kuku dan Mulut (PMK), kurang lebih lima bulan virus ini telah menyebar di Madura khususnya di Kabupaten Sumenep. Di Desa Jenagger Batang-Batang Suemenep  $\leq 30\%$  yang terjangkit virus PMK yang ada sebagian dari warga desa Jenangger menjual sapi mereka dengan harga murah dan itu berakibat pada kerugian yang dialami oleh peternak.

Fungsi dari penyuluhan ini adalah bagaimana para warga bisa tetap selalu membersihkan Kandang sapi dan juga selalu konsultasi kepada pihak terkait dan pada Dokter Hewan yang telah di berikan manah untuk mengabdi di Kecamatan Batang-Batang. Hal tersebut juga berdampak pada kesehatan ternak yang lain kalau tidak cepat diatasi.

Dalam kegiatan penyuluhan ini pihak desa juga bekerjasama untuk memvaksin seluruh ternak yang ada di desa Jenangger agar wabah virus PMK disini tidak menular pada ternak yang lain.



Gambar 1. Penyuluhan Pertanian Dan Peternakan

## B. PENYELESAIAN MASALAH

### Peran Penyuluhan dalam Mengurangi Hama Tanaman Dan Virus PMK

Penyuluhan merupakan salah satu solusi untuk memberikan informasi solusi terkait permasalahan tertentu. Para penyuluhan yang menghadiri kegiatan ini yaitu dari Dinas Pertanian Peternakan Kabupaten Sumenep seperti Penyuluhan Peternakan Lapangan, dan pihak Perguruan Tinggi, terutama dari Fakultas Teknik Institut Sains Dan Teknologi Annuqayah. Potensi peternakan di Desa Jenagger Kecamatan Batang-Batang kabupaten Sumenep menunjukkan jumlah populasi ternak sapi sebanyak  $\leq 2.282$  ekor, kambing  $\leq 1.252$  ekor, ayam buras 101.441 ekor, ayam ras 3.705 ekor, dan itik 119.349. Maka bisa dikatakan bahwa Desa Jenagger terbilang banyak dalam beternak sapi yang mungkin akan bertambah seiringnya dengan penyuluhan yang telah dilaksanakannya. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan adanya penyuluhan pertanian dan peternakan secara aktif di desa Jenagger untuk memantau keadaan yang dialami para petani dan peternak.

## III. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang Penyuluhan Pertanian dan Peternakan bisa dikantarkan sukses dalam memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Jenagger dalam menyikapi problamitika di sektor pertanian dan peternakan. Ini juga membantu dalam meminimalisir hama-hama tanaman dan wabah virus PMK.

Penerapan hasil dari penyuluhan dapat meningkatkan jumlah hasil bumi dan juga para peternak tidak risau lagi akan adanya wabah-wabah kedepannya karena sudah dibekali dan diberikan pemahaman dalam mengatasi hal tersebut. Program ini juga dipantau langsung oleh aparatur Desa dan masyarakat bisa belajar dari apa yang telah tim penyuluhan sampaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Agustina. 2012. Kinerja penyuluhan dalam meningkatkan adopsi teknologi pakan mendukung pengembangan sapi potong. Prosiding Seminar Nasional Peternakan. Medan, 19 Mei 2012. hal. 193-196.
- Bahua, M.I., A. Jahi, P.S. Asngari, A. Saleh, I.G.P. Purnaba. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja penyuluhan pertanian dan dampaknya pada perilaku petani jagung di Provinsi Gorontalo. Jurnal Ilmiah Agropolitan, Vol.3 (1) : 393-303.

Bestina, Supriyanto, S. Hartono, A. Syam. 2005. Kinerja penyuluh pertanian dalam pengembangan agribisnis nenas di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Vol. 8 (2) : 218-231